

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang baik masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan cenderung tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut dikarenakan materi pelajarannya yang bersifat konseptual dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak bervariasi yang membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran PKn.

Berdasarkan pra penelitian di SMA KHZ Musthafa Sukamanah pada kelas X-2 maka permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran PKn adalah:

Pertama, dilihat dari aspek guru. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil wawancara, materi pelajaran PKn yang kebanyakan bersifat konseptual membuat guru merasa bingung untuk memakai metode pembelajaran, banyaknya materi dan jam pelajaran untuk PKn sedikit membuat guru melakukan metode ceramah karena mengejar materi yang selanjutnya takut tidak tersampaikan. Banyaknya materi PKn yang bersifat teoritis dan hapalan membuat guru lebih mementingkan aspek pengetahuan dibandingkan dengan keaktifan siswa di kelas. Terkadang guru menggunakan metode diskusi yang diharapkan untuk merangsang siswa aktif, namun pola diskusi yang dilakukan justru membuat siswa menjadi jenuh. Hal tersebut membuat makna tujuan PKn tidak tersampaikan kepada siswa.

Kedua, dilihat dari aspek siswa. Kemampuan menganalisis dan merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut PKn masih kurang. Ketika belajar PKn siswa diharapkan dapat menganalisis masalah kemasyarakatan secara kritis, namun kenyataannya kemampuan siswa dalam menganalisis dan merespon terhadap berbagai persoalan masih kurang. Selain itu, siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran kelompok, yang dalam hal ini adalah metode diskusi. Hal tersebut bisa dikarenakan metode diskusi yang dilakukan guru belum sepenuhnya

Tia Athiyah, 2014

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tepat. Kemudian, materi PKn yang diberikan oleh guru di sekolah belum bisa diimplementasikan secara maksimal oleh siswa. Fakta tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terorganisir dengan baik karena dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah di atas harus segera diatasi karena apabila tidak diatasi maka akan menghambat proses pembelajaran dan makna dari pembelajaran PKn tidak tersampaikan kepada siswa. Fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah kurangnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang dimiliki siswa. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya siswa dalam berpikir kritis untuk menganalisis dan merespon isu-isu kemasyarakatan yang sedang terjadi.

Dalam mempelajari PKn siswa memerlukan pembekalan dengan berbagai kompetensi agar memiliki pemikiran yang kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat. Aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Aspek kompetensi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

Dengan demikian pembelajaran PKn yang seharusnya adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam belajar PKn. Sebagaimana tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagaimana salah satu tujuan PKn di atas adalah berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Hal tersebut merupakan wujud dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dan dalam rangka mewujudkan warga negara yang baik sesuai amanah dalam Pancasila. Menurut Depdiknas (2006, hlm. 49) disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai berikut:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi khususnya yang berkaitan dengan PKn sebagai upaya meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa adalah adanya implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share*. *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Arends, 1997 dalam Komalasari, 2010, hlm. 64). Pola diskusi kelas yang diharapkan adalah dapat merangsang siswa untuk berani berpendapat, merespon, dan menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tujuan pembelajaran PKn tidak mungkin tercapai apabila siswa tidak memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Bahan-bahan yang diajarkan dalam pembelajaran PKn dianjurkan pada bahan yang bersifat *controversial issue*. Kemudian guru mengembangkan bahan tersebut melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* sehingga siswa mendapatkan bimbingan dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulyasa (2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu

upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. PTK dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X-2 SMA KHZ Musthafa Sukamanah Kab. Tasikmalaya).”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yaitu rendahnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa kelas X-2 dalam pembelajaran PKn. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti akan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Agar fokus kajian menjadi jelas, maka peneliti berusaha untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu persiapan guru dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share*, implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share*, peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share*, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah sejauhmana implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PKn.

Adapun rumusan masalah dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Tia Athiyah, 2014

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn?
2. Bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa pada pembelajaran PKn?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*)?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*)?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan, kerja sama, dan keberanian peserta didik dalam berpikir dan mengemukakan pendapat sehingga adanya peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Persiapan guru dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn.
- b. Implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa pada pembelajaran PKn.

- c. Peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
- d. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- e. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PKn melalui implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

2. Secara Praktis

Dengan mengetahui implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah diharapkan penelitian ini :

- a. Bagi guru, model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat membantu mentransfer ilmu kepada siswa secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran PKn yaitu peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dapat tercapai.
- b. Bagi peserta didik, dapat dijadikan alat bantu dalam belajar dan dapat merangsang untuk aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn.
- c. Bagi sekolah, model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA KHZ Musthafa Sukamanah agar siswanya lebih berkualitas khususnya pada mata pelajaran PKn.

Tia Athiyah, 2014

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, menambah referensi kepustakaan jurusan PKn khususnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dan diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar pembelajaran bagi mahasiswa PKn sebagai persiapan menjadi guru di lapangan nantinya.
- e. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kajian tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kajian tentang model *cooperative learning* tipe *think pair share*, kajian tentang keterampilan kewarganegaraan, keterkaitan metode *think pair share* dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran.